

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia di dunia ini, sebagai pedoman, pembimbing dan pendorong dalam diri manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup yang lebih baik dan sempurna.

Menurut K. H. M. Taib Thahir Abd. Mu'in ia mendefinisikan agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendaknya sendiri, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>1</sup>

Agama ditujukan kepada manusia, karena manusialah yang dianugerahi akal. Akal yang murni dan belum dipengaruhi oleh suatu paham, akan mudah menerima peraturan-peraturan Tuhan yang menuntut manusia ke arah kesentosaan dan kesejahteraan hidup, serta membimbing manusia ke arah keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Agama dapat diperoleh dengan melalui jalur pendidikan, baik melalui jalur pendidikan sekolah atau melalui pendidikan luar sekolah.

#### 1. Pendidikan Sekolah

---

<sup>1</sup> K. H. M. Taib Thahir Abd. Mu'in, *Ilmu Kalam*, (Jakarta : Wijaya, 1984) , Cet. VIII h. 121

<sup>2</sup> Dr. H. Abuddin Nata, M.A, *Al-Qur'an Hadits*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1992), h. 5

Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar serta berjenjang dan berkesinambungan (pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi). Sifatnya formal, diatur berdasarkan ketentuan-ketentuan pemerintah, dan mempunyai keseragaman pola yang bersifat nasional.

## 2. Jalur Pendidikan Luar Sekolah

Jalur pendidikan luar sekolah (PLS) merupakan pendidikan yang bersifat kemasyarakatan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan.<sup>3</sup>

Di Indonesia pendidikan dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI, No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

---

<sup>3</sup> Prof. Dr. Umar Tirta Hardja dan Drs. S. L. La. Sulo, *Pengantar Pendidikan*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1995).

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif.<sup>4</sup>

Tegak jayanya agama Islam, pada dasarnya tergantung kepada umatnya yang betul-betul berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an, sebab di dalam kitab suci Al-Qur'an tercantum dengan lengkap praktek kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.<sup>5</sup> Al-Qur'an adalah merupakan kitab suci agama Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, sebagai pedoman, tuntunan dan bimbingan bagi umat manusia supaya terhindar dari kesesatan dan kekufuran. Al-Qur'an merupakan sumber pertama dan utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup di dunia dan akhirat, oleh karena itu sangatlah dituntut bagi orang yang beragama Islam untuk mempelajarinya.

Al-Qur'an, memahami isi kandungannya serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mendatangkan pahala yang berlipat ganda bagi yang membacanya, dan mendengarkan orang yang membaca Al-Qur'an pun juga akan mendapatkan pahala. Sebaik-baiknya bacaan orang mukmin adalah Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an itu bukan saja ibadah, tetapi juga obat atau penawar orang yang gelisah jiwanya. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban

---

<sup>4</sup> Undang-Undang RI Pasal 4 Nomor 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 7

<sup>5</sup> Dra. Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung : Pustaka Setia, 1996).



Al-Qur'an dengan baik dan benar, tentu melalui proses belajar secara tekun baik pada pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Belajar Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak kanak-kanak sehingga apabila ia bersekolah sampai jenjang Menengah Atas ( SMA ) sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan bagus, sebab Rasulullah sangat senang sekali dengan orang yang membaguskan suaranya tatkala membaca Al-Qur'an, dan Rasulullah tidak mengakui golongan beliau jika tidak suka membaguskan suara ketika membaca Al-Qur'an, sebagaimana sabda beliau :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ  
يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ (رواه ابو دود) <sup>9</sup>

Berdasarkan hasil peninjauan pendahuluan dan informasi yang penulis ketahui pada SMAN I Rantau Badauh Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola, bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an, disamping itu kurangnya kegiatan tadarus Al-Qur'an.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul :

“Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kalangan Siswa SMAN I Rantau Badauh Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola“.

---

<sup>9</sup> Imam Nawawi, Terjemah *Riyadushshalihin*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1999).

## B. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari judul di atas, maka perlu untuk diberikan batasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan berarti : “Kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.<sup>10</sup> Adapun kemampuan yang dimaksud dalam skripsi ini berarti : Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an dengan lancar, mampu membacanya dengan tajwid yaitu dengan Makhorijul Huruf dan hukum Mim Mati atau Tanwin yang benar.”
2. Membaca berarti : “Melihat seta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).”<sup>11</sup> Yang dimaksud di sini adalah siswa mampu mengucapkan apa yang tertulis dalam Al-Qur’an sesuai dengan tajwid yaitu dengan Makhorijul Huruf dan hukum Mim Mati atau Tanwin.
3. Al-Qur’an berarti : “Bacaan atau Kalam Allah SWT yang merupakan mu’jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, membacanya adalah ibadah.

Adapun kemampuan membaca Al-Qur’an yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini hanya secara sederhana, yaitu siswa mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar, sesuai dengan tajwid yaitu dengan Makhorijul Huruf dan hukum Mim Mati atau Tanwin.

---

<sup>10</sup> Depdiknas, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), h. 707

<sup>11</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988). h. 62.

### **C. Perumusan Masalah**

Agar pembahasan ini lebih mudah diketahui, maka dua masalah pokok yang penulis jadikan sebagai pembahasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kemampuan siswa SMAN 1 Rantau Badauh Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola dalam membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yaitu Makhorijul Huruf dan Hukum Nun Mati atau Tanwin ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an ?

### **D. Alasan Memilih judul**

Adapun hal-hal yang mendorong penulis mengangkat judul ini adalah :

1. Al-Qur'an sebagai kitab suci, sumber utama hukum Islam dan pendidikan Islam, sehingga perlu dipelajari, dibaca dan dipahami serta diamalkan isinya. Mengingat pentingnya hal ini maka dirasa perlu adanya penelitian.
2. Dalam kurikulum pendidikan Agama Islam di SMA, salah satu sub bahasannya adalah latihan membaca Al-Qur'an serta memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka pelajari.
3. Dalam kurikulum Pendidikan Nasional seorang anak jika sudah berada di jenjang SMA harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan sudah mampu menjadi imam.
4. Adanya informasi dari guru agama dan siswa yang menyatakan bahwa siswa SMAN I Rantau Badauh Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten

Batola masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

5. Sepengetahuan penulis masalah ini belum pernah diteliti di SMAN I Rantau Badauh Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola.

#### **E. Tujuan Penelitian.**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa SMAN I Rantau Badauh Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola dalam membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yaitu Makhorijul Huruf dan Hukum Nun Mati atau Tanwin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa SMAN I Rantau Badauh Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola dalam membaca Al-Qur'an.

#### **F. Signifikasi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Sebagai bahan informasi bagi guru-guru agama khususnya, dan lembaga-lembaga yang menangani pengajaran pada umumnya, baik formal, informal maupun nonformal dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah, khususnya Departemen Agama bidang Pendidikan Agama Islam, untuk dijadikan bahan evaluasi terhadap hasil pendidikan agama di sekolah umum dan selanjutnya untuk

lebih menyempurnakan kebijaksanaan-kebijaksanaan baru dibidang Pendidikan Agama tersebut.

3. Sebagai bahan bacaan dan sumber informasi untuk memperkaya koleksi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

## **G. Anggapan Dasar dan Hepotesis**

### **1. Anggapan Dasar.**

Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan bagi kaum Muslimin, baik dalam rangkaian ibadah kepada Allah maupun dalam rangka mempelajari ilmu Agama Islam.

Pada lembaga-lembaga pendidikan, pengajaran membaca Al-Qur'an ini dapat menunjang pengajaran lainnya yang termasuk bidang studi Pendidikan Agama Islam banyak menampilkan bacaan Al-Qur'an. dengan demikian membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan suatu yang sangat ditekankan bagi siswa.

Pada dasarnya setiap anak yang beragama Islam yang belajar di SMU dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an meskipun sedikit, namun kemampuan membaca Al-Qur'an yang mereka miliki berbeda-beda. Hal ini tergantung kepada :

- a. Tinggi rendahnya minat siswa terhadap pelajaran membaca Al-Qur'an.
- b. Mendukung tidaknya lingkungan siswa.
- c. Banyak sedikitnya modal dasar pengetahuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki siswa sebelum masuk ke jenjang SMA.
- d. Baik tidaknya kebiasaan siswa dalam belajar Al-Qur'an.

## 2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, maka dalam hal ini penulis mengemukakan hipotesa sebagai berikut :

- a. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAN I Rantau Badauh Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola masih rendah.
- b. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya :
  - Rendahnya minat siswa terhadap pelajaran membaca Al-Qur'an.
  - Lingkungan siswa yang kurang mendukung.
  - Kurangnya modal dasar pengetahuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki siswa.
  - Kebiasaan belajar membaca Al-Qur'an yang kurang baik.

## H. Sistematika Penulisan

Skripsi dibahas dalam lima bab yaitu:

Bab I, Pendahuluan yang berisi uraian tentang penegasan judul dan perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesa serta sistematika pembahasan.

Bab II, Menguraikan mengenai tinjauan kemampuan membaca Al-Qur'an, meliputi tentang pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.

Bab III, Metode penelitian berisi uraian tentang populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV, Kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa SMAN I Rantau Badauh Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Batola, berisi tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data.

Bab V, Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran